

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

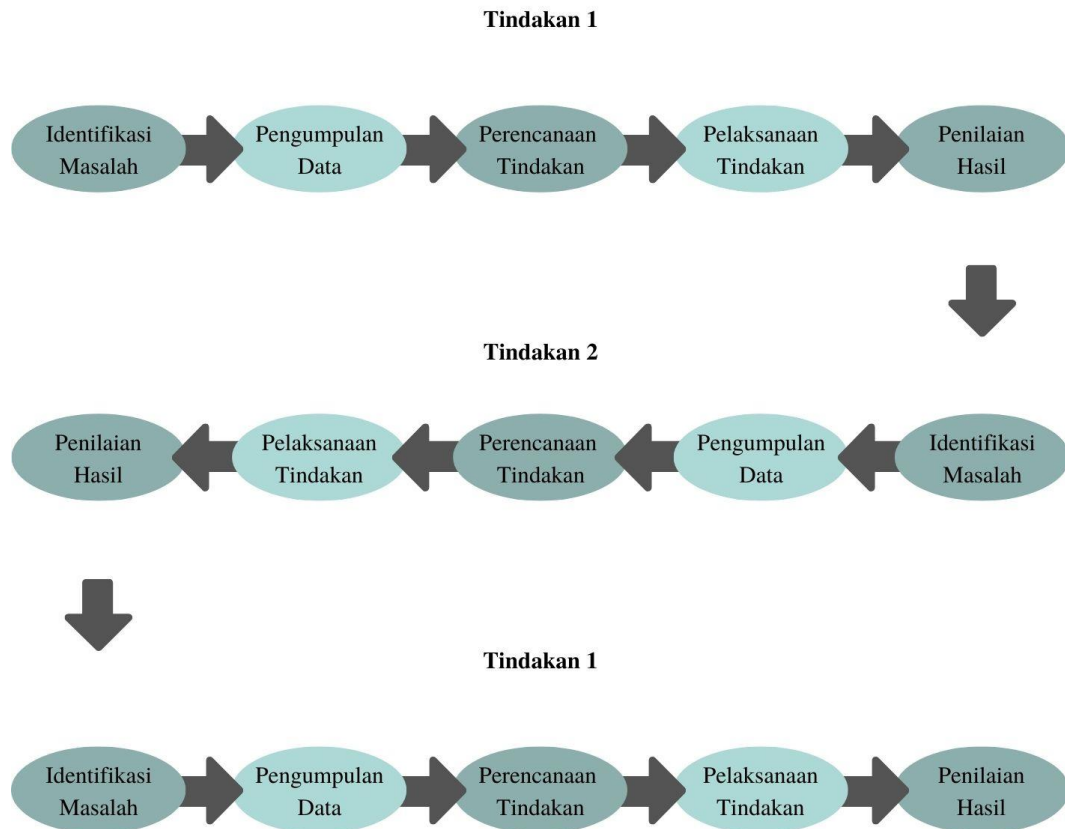
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelas untuk mengatasi suatu masalah yang terjadi pada peserta didik, dan dilakukan dengan memberi perlakuan tertentu yang dirancang secara sistematis. Menurut Pelton (2010) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan sebagai upaya dalam memperbaiki suatu permasalahan yang terjadi di kelas, dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini sependapat dengan Susilowati (2018) bahwa penelitian tindakan merupakan tindakan yang terfokus pada pemberian tindakan-tindakan yang telah direncanakan oleh pendidik yang kemudian diimplementasikan, dan dievaluasi dari tindakan-tindakan yang sebelumnya telah dilakukan dengan tujuan memecahkan masalah yang terjadi. Moloeng (2017) berpendapat bahwa penelitian tindakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif, namun teknik yang digunakan ada pada kedua pendekatan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian tindakan karena adanya permasalahan pada anak usia dini terkait kemampuan literasi, sehingga memerlukan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang diajukan dalam penelitian ini adalah diterapkannya pembelajaran berbasis permainan atau yang biasa dikenal dengan *Game Based Learning* (GBL).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Pelton, disesuaikan dengan metode penelitian tindakan. Pelton dalam bukunya yang berjudul *Action Research for Teacher Candidates* mengemukakan bahwa:

*Teachers using the reflection-inaction model will have the satisfaction of knowing that students will do well on standardized test, because appropriate changes have been made throughout the learning process. Such responsive changes are based upon the action researcher's purposefully developed habits of data collection, reflection in action, and self-evaluation, motivated by a deep commitment to implement the most effective teaching strategies available.*  
(Pelton, 2010)

Penelitian tindakan model Pelton terdiri dari lima tahapan diantaranya identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan penilaian hasil.



Gambar 3. 1 Tahapan Tindakan Penelitian menurut Pelton (2010)

Berikut tahapan penelitian tindakan menurut Pelton (2010) tersebut :

1) Identifikasi Masalah (*Issue Identification*)

Penelitian ini diperoleh dari proses identifikasi masalah dengan melakukan observasi mengenai perilaku anak yang kurang sesuai dengan yang seharusnya. Dari permasalahan tersebut, memungkinkan peneliti melakukan penelitian ini guna memperbaiki hal tersebut. Dengan begitu, akan ditemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Penelitian ini berawal dari kepekaan peneliti terhadap permasalahan di sekitar mengenai rendahnya tingkat literasi anak usia 5-6 tahun. Kemudian

mempertanyakan masalah tersebut dan ingin mencoba untuk memperbaikinya dengan melakukan tindakan di lapangan secara langsung. Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti bertukar pikiran dengan tenaga pendidik lainnya guna mengeksplorasi sumber permasalahan yang ingin digali oleh peneliti terkait literasi anak usia 5-6 tahun.

#### 2) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti melakukan pengumpulan data guna memecahkan masalah yang telah diidentifikasi. Data yang didapatkan dapat memandu dan memvalidasi tindakan sehingga memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipercaya. Data yang dikumpulkan berkaitan langsung dengan penerapan metode *Game Based Learning* (GBL) dan peningkatan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. Dari data yang diperoleh maka peneliti cenderung lebih mudah memperoleh temuan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan beberapa instrumen diantaranya: permainan (yang akan digunakan dalam pembelajaran), lembar observasi guru, lembar observasi anak, lembar validasi ahli media, dan dokumentasi.

#### 3) Perencanaan Tindakan (*Action Planning*)

Setelah menghimpun data, peneliti melakukan perencanaan tindakan. Pada saat melakukan tindakan peneliti harus memberikan contoh perilaku yang seharusnya dilakukan oleh partisipan dan mencatat ketika perilaku yang diharapkan muncul.

Dalam merencanakan perencanaan tindakan pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan diantaranya: mencari referensi terkait teori dasar yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian guna memudahkan dalam membuat instrumen penelitian, mengembangkan indikator yang memengaruhi variabel penelitian, merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk tiga kali tindakan, dan peneliti membuat instrumen sesuai dengan pembelajaran literasi anak usia 5-6 tahun.

#### 4) Pelaksanaan Tindakan (*Action Execution*)

Peneliti memulai melaksanakan penelitian tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Dari tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana, peneliti mendapat data baru. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, mendapatkan hasil yang terbaik yaitu metode *Game Based Learning* (GBL) dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun dan terdapat peningkatan yang signifikan dari metode *Game Based Learning* (GBL). Sehingga diharapkan dapat dijadikan contoh yang ideal untuk mendapatkan proses pembelajaran yang menarik & efektif.

#### 5) Penilaian Hasil (*Outcome Assesment*)

Tahap akhir pada hasil penelitian yang dilakukan yaitu menghasilkan informasi yang jelas dan relevan sesuai apa yang telah direncanakan. Penilaian hasil yaitu tahap menganalisis data dari hasil proses pembelajaran, dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh kesimpulan terhadap perencanaan yang semula telah dirancang. Dari tahap ini juga dapat ditentukan akan adanya modifikasi atau dilanjutkan ke tindakan selanjutnya.

### **3.2 Definisi Operasional**

Untuk memperjelas maksud peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan definisi operasional dalam penelitian ini. Berikut definisi operasional dari penelitian ini :

#### 1. Game Based Learning (GBL)

Metode pembelajaran yang menggabungkan materi pembelajaran ke dalam pendidikan agar peserta didik saling terlibat satu sama lain.

#### 2. Literasi Dini

Literasi dini merupakan proses berkelanjutan yang dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan literasi dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, dan kemampuan menyebutkan nama benda yang memiliki huruf awalan sama.

### **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian tindakan ini, partisipan penelitian adalah 8 siswa TK B (setara usia 5-6 tahun) di TK Mutiara yang bertempat di Jl. Cibunar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022.

### **3.4 Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1) Observasi

Observasi merupakan proses melihat, mengamati, mencermati, dan merekam suatu kejadian atau perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara dengan melakukan pengamatan, dalam hal ini pengamatan dilakukan saat anak-anak dalam proses pembelajaran.

Elemen capaian kemampuan literasi menurut

#### 2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang peristiwa yang dilihat, didegar, dan dialami, guna mengumpulkan data kualitatif.

#### 3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan seluruh hasil rekaman selama penelitian berlangsung. Salah satu dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini berupa foto. Foto yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai suatu kejadian atau kegiatan. Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan penelitian ini berlangsung yaitu kamera ponsel.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian diperlukan dalam upaya untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Berikut merupakan instrumen penelitian yang digunakan peneliti :

#### 3.5.1 Lembar Observasi Guru

Lembar observasi merupakan suatu format yang digunakan untuk menilai suatu kegiatan, dalam penelitian ini lembar observasi diisi berdasarkan kompetensi mahasiswa dalam praktik pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk

mengumpulkan data yang mendukung hasil penelitian. Berikut lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini :

*Tabel 3.1* Format Lembar Observasi Guru

**PENILAIAN OBSERVASI GURU**

Nama Guru : \_\_\_\_\_

Kelas/Kelompok : \_\_\_\_\_

Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_

Kegiatan	Kemampuan Mengajar	Keterlaksanaan		Ket.
		Terlaksana	Tidak Terlaksana	
<b>Persiapan</b>	Menentukan tujuan dan tema kegiatan bermain			
	Menentukan macam kegiatan bermain			
	Persiapan rancangan pembelajaran (RPPH)			
	Mempersiapkan media			
	Mempersiapkan setting kelas			
	Pengondisian anak secara fisik dan mental			
	Merencanakan evaluasi			

Kegiatan	Kemampuan Mengajar	Keterlaksanaan		Ket.
		Terlaksana	Tidak Terlaksana	
Pembukaan	Bernyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam			
	Absensi			
Inti	Pengondisian anak memasuki kegiatan inti			
	Pemberian pemahaman tentang materi terhadap anak			
	Pembelajaran dan permainan dilaksanakan sesuai langkah-langkah dalam RPPH			
Penutup	Menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan			
	Menanyakan perasaan anak			
	Merencanakan Evaluasi			
<b>Jumlah Nilai Aspek</b>				
<b>Nilai penampilan</b>				

### 3.5.2 Format Observasi Anak

Penilaian observasi anak adalah lembar penilaian terhadap kemampuan literasi. Kemampuan literasi terdiri dari dua indikator yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang diketahui, dan menyebutkan benda yang memiliki huruf awalan sama. Penilaian dilakukan dengan mengategorikan kemampuan berdasarkan empat kategori yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Variabel dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengenai keaksaraan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang diketahui, dan menyebutkan benda yang memiliki huruf awalan sama. Adapun mengenai berpikir logis yaitu mengenal konsep banyak-sedikit (banyak benda), sedangkan mengenai berfikir simbolik yaitu membilang banyak benda satu sampai sepuluh, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

#### 3.5.2.1 Observasi Kemampuan Literasi

Tabel 3. 2 *Format Observasi Kemampuan Literasi*

### LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN LITERASI

Nama Anak :

Hari/Tanggal :

No.	Indikator Observasi	Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal				
2	Menyebutkan nama benda yang memiliki huruf awalan sama				

Beri tanda centang (✓) pada kolom penilaian

### Keterangan Hasil Penilaian



BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Literasi)

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Kriteria
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang diketahui	Anak mampu menyebutkan simbol huruf yang dikenal dengan cepat dan tepat	BSB
		Anak mampu menyebutkan simbol huruf yang dikenal dengan tepat	BSH
		Anak mampu menyebutkan simbol huruf yang dikenal muncul dengan bantuan guru	MB
		Anak belum mampu menyebutkan simbol huruf yang dikenal	BB

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Kriteria
2	<b>Menyebutkan benda yang memiliki huruf awalan sama</b>	Anak mampu menyebutkan 3 benda yang memiliki huruf awalan sama	BSB
		Anak mampu menyebutkan 2 benda yang memiliki huruf awalan sama	BSH
		Anak mampu menyebutkan 1 benda yang memiliki huruf awalan sama	MB
		Anak belum mampu menyebutkan benda yang memiliki huruf awalan sama	BB

Tabel 3. 4 *Format Hasil Observasi Kemampuan Literasi*

**LEMBAR HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN LITERASI**

No	Nama Anak (inisial)	Indikator Literasi							
		Menyebutkan simbol-simbol huruf yang diketahui				Menyebutkan benda yang memiliki awalan huruf sama			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	AA								
2	AF								
3	AU								
4	DK								
5	FP								
6	GA								
7	MA								
8	RA								

3.5.2.2 Format Catatan Lapangan

Tabel 3. 5 *Format Catatan Lapangan*

**CATATAN LAPANGAN**

Hari/Tanggal : Tema/Subtema :

Waktu : Tindakan ke- :

### 3.5.2.3 Dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif seperti catatan lapangan yang berbentuk deskriptif. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan literasi dini anak secara spesifik dengan menjelaskan secara tertulis berbagai peristiwa yang terjadi saat penelitian dilakukan.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif, kualitatif, dan tirangulasi data.

### 3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah anak berdasarkan capaian perkembangan kemampuannya yang selanjutnya akan dideskripsikan dalam analisis kualitatif.

### 3.6.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi berupa catatan lapangan. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles & Huberman. Dengan menggunakan model ini, analisis data kualitatif dilakukan terus menerus hingga tuntas sehingga datanya jenuh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16), analisis data terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan dari setiap alurnya :

#### 1) Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lembar observasi guru, lembar observasi anak, catatan lapangan dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami yang berisi segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan disaksikan oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, pesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti

tentang temuan yang dijumpai. Catatan ini juga merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

## 2) Reduksi Data

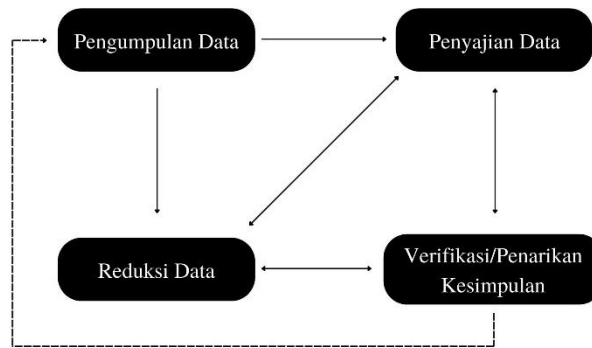
Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan data kasar yang telah diperoleh saat di lapangan. Data yang diperoleh ditajamkan, digolongkan, dan diarahkan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan guna membuang data yang tidak diperlukan agar lebih tajam, lalu mengorganisasikannya. Data kualitatif dapat disederhanakan dalam berbagai cara, diantaranya : melalui seleksi yang ketat, ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## 3) Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian data sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Miles & Huberman juga meyakini bahwa penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis data kualitatif yang valid. Penyajian data yang dimaksud meliputi: berbagai data jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Dengan ini peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan tindakan selanjutnya, menarik simpulan yang benar, atau terus melangkah melakukan analisis.

## 4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan kembali mengingat peristiwa saat di lapangan. Saat hendak menarik kesimpulan, peneliti meninjau catatan-catatan lapangan, catatan tersebut ditinjau secara seksama. Makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenaran dan kekokohnya, yang mana merupakan validitasnya. Berikut proses analisis data Miles & Huberman dalam bentuk skema :



Gambar 3. 2 Bagan Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman

### 3.6.3 Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dari teknik kualitatif dan kuantitatif guna menguji keakuratan data. Triangulasi data dilakukan untuk menggali kebenaran informasi tertentu menggunakan sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan, observasi pendidik dan peserta didik, serta dokumentasi. Dari sumber data yang digunakan, akan memperoleh hasil atau data yang berbeda yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Perbedaan data tersebut akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.